

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menilai pengaruh leverage, ukuran bisnis, dan struktur kepemilikan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 hingga 2022. Penelitian ini menggunakan laporan laba rugi manajemen sebagai variabel dependen, sedangkan leverage, ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan digunakan sebagai variabel independen. Selain itu, profitabilitas dan umur perusahaan dimasukkan sebagai variabel kontrol. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk melakukan analisis. Subyek investigasi terdiri dari 19 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2022.

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan leverage terbukti memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap praktik manajemen laba. Terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara kedua variabel karena terdapat nilai koefisien 0,137, nilai statistik 4,867, dan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari threshold 0,05. Selain itu, tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari ambang batas 0,05. Koefisien leverage yang positif menunjukkan bahwa ada hubungan langsung antara leverage dan manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara peningkatan leverage dengan peningkatan manajemen laba.

2. Pengaruh skala perusahaan baik positif maupun negatif dapat diamati dan merugikan prosedur manajemen laba. Fakta bahwa nilai koefisiennya adalah -0,044 dan statistiknya adalah -5,266, keduanya memiliki tingkat signifikansi 0,000 lebih rendah dari ambang batas 0,05, menunjukkan bahwa ada petunjuk substansial tentang suatu hubungan. Koefisien yang diamati untuk ukuran perusahaan menunjukkan hubungan negatif, yang menunjukkan bahwa ketika ukuran perusahaan meningkat, ada penurunan yang sepadan dalam prevalensi strategi manajemen laba di dalam perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan dari fakta bahwa koefisien yang diamati untuk ukuran perusahaan menunjukkan hubungan yang negatif.

3. Tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara kepemilikan karyawan manajerial dengan manajemen laba. Adanya nilai koefisien sebesar -0,211, statistik sebesar -1,724, dan tingkat signifikan ( $0,087 > 0,05$ ) menunjukkan kemungkinan adanya hubungan atau pengaruh antara kedua variabel. Koefisien kepemilikan manajerial berkorelasi negatif, yang menunjukkan bahwa peningkatan proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen berhubungan dengan penurunan terjadinya aktivitas manajemen laba di dalam perusahaan. Dengan kata lain, aktivitas manajemen laba lebih kecil kemungkinannya terjadi ketika terdapat proporsi saham yang lebih besar yang dimiliki oleh manajemen.

4. Tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara keberadaan kepemilikan institusional dengan manajemen laba. Hal ini dapat disimpulkan dari nilai koefisien -0,074, nilai statistik -0,902, dan tingkat signifikan 0,396 bahwa tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara kedua variabel ( $p > 0,05$ ). Koefisien kepemilikan institusional memiliki korelasi negatif, menunjukkan bahwa peningkatan kepemilikan institusional berhubungan dengan penurunan prevalensi manajemen laba dalam organisasi. Demikian kesimpulan yang dapat ditarik dari pengamatan bahwa terdapat hubungan negatif antara kepemilikan institusional dengan manajemen laba.

## 5.2 Implikasi Penelitian

Penelitian ini menghasilkan implikasi yang diharapkan menjadi arahan untuk penelitian selanjutnya.

1. Menurut temuan analisis, telah ditunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara statistik antara leverage dan manajemen laba. Ini menyiratkan bahwa peningkatan leverage dikaitkan dengan peningkatan yang sesuai dalam penerapan metode manajemen laba dalam organisasi. Sangat penting bagi perusahaan untuk mempertahankan kapasitasnya untuk memenuhi kewajiban keuangan dan menangani leverage secara efektif, memastikan bahwa leverage tetap dalam batas yang dapat diterima. Dengan demikian, perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan utangnya dan mengurangi kebutuhan akan praktik manipulatif dalam mengelola laba.

2. Ukuran perusahaan merupakan variabel yang memberikan pengaruh merugikan dan signifikan secara statistik terhadap praktik manajemen laba. Perusahaan berukuran besar umumnya cenderung tidak terlibat dalam manajemen laba karena adanya pengawasan peraturan, serta pengawasan dan pengaruh yang diberikan oleh analis dan investor yang memegang posisi manajerial dalam organisasi. Akibatnya, manajer dalam perusahaan tersebut terhalang dari terlibat dalam praktik manajemen laba.

3. Manajer perusahaan perlu bertanggung jawab atas dampak pengelolaan keuntungan yang mungkin mengakibatkan kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan di masa depan. Investor harus siap menghadapi konsekuensi berupa kehilangan peluang untuk mendapatkan hasil investasi dan kerugian atas modal yang mereka investasikan. Pemerintah harus bersiap menghadapi akibat berupa kehilangan potensi penerimaan pajak. Regulator perlu mempertimbangkan risiko kehilangan integritas dan kredibilitas jika regulasi mereka mudah dimanipulasi. Sementara itu, kreditur harus siap menanggung risiko kehilangan peluang untuk mendapatkan hasil dan dana yang telah mereka pinjamkan kepada perusahaan yang bersangkutan

### 5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi manajemen perusahaan, disarankan untuk menghindari praktik manajemen laba. Hal ini dimaksudkan agar perusahaan tetap memiliki reputasi yang baik di mata pemegang saham dan calon investor sehingga modal yang telah diinvestasikan di perusahaan tidak ditarik kembali dan dapat terus menarik minat calon investor demi keberlangsungan perusahaan di masa mendatang.
2. Bagi investor sebagai pemilik modal dapat mengetahui sinyal manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan melalui pergerakan leverage, ukuran perusahaan ataupun hal lain yang tidak wajar. Dalam hal ini, peningkatan atau penurunan kinerja keuangan terlalu tajam dalam suatu periode.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menguji variable lain yang tidak dibahas dalam penelitian seperti return saham, struktur modal, *good corporate governance*, *sustainability report* dan juga variabel lainnya, serta menggunakan indikator atau pengukuran yang berbeda juga dengan penelitian ini seperti untuk profitabilitas menggunakan indikator ROE atau ROI, untuk *leverage* menggunakan indikator DER dan lainnya.
4. Sebaiknya pada penelitian berikutnya diharapkan dapat memperluas tahun atau periode penelitian sehingga dapat dilihat pengaruhnya dari periode waktu yang lebih panjang serta menggunakan sampel yang lebih banyak dan tidak hanya terfokus pada perusahaan manufaktur saja guna memperoleh hasil yang maksimal untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba berbagai jenis perusahaan.